

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang disebut dengan *silent killer* karena secara umum pasien tidak mengetahui bahwa mereka terkena hipertensi sebelum mereka memeriksakan tekanan darahnya. Selain itu penderita hipertensi umumnya tidak mengalami suatu tanda ataupun gejala yang berarti sebelum terjadinya komplikasi (Khotimah & Musnelina, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang sangat universal serta sangat banyak disandang warga. Hipertensi saat ini jadi permasalahan utama kita seluruh, tidak cuma di Indonesia tetapi di dunia, sebab hipertensi ini ialah salah satu pintu masuk ataupun aspek resiko penyakit semacam jantung, kandas ginjal, diabet, stroke. Informasi World Health Organization (World Health Organization) tahun 2015 menampilkan dekat 1, 13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, maksudnya 1 dari 3 orang di

dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus bertambah tiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 hendak terdapat 1,5 miliar orang yang terserang hipertensi, serta diperkirakan tiap tahunnya 9,4 juta orang wafat akibat hipertensi serta komplikasinya. bersumber pada prevalensi hipertensi sebesar 34,1% dikenal kalau sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi serta 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak teratur minum obat. Perihal ini menampilkan kalau sebagian besar pengidap hipertensi tidak mengenali kalau dirinya hipertensi sehingga tidak memperoleh penyembuhan. Alibi pengidap hipertensi tidak minum obat antara lain sebab pengidap hipertensi merasa sehat(59,8%), kunjungan tidak tertib ke sarana pelayanan kesehatan(31,3%), minum obat tradisional(14,5%), memakai pengobatan lain(12,5%), kurang ingat minum obat(11,5%), tidak sanggup beli obat(8,1%), ada dampak samping obat(4,5%), serta obat hipertensi tidak ada di Fasyankes(2%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Sebagian besar pasien memerlukan obat anti hipertensi seumur hidup dengan obat tunggal maupun kombinasi lebih dari satu obat. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk memastikan penggunaan obat yang rasional kepada penderita hipertensi. Dimana penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi. Apabila penderita hipertensi tidak diterapi, dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang dapat memperburuk keadaan penderita (Andriyana, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al* (2019) menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan dokter dalam memberikan obat antihipertensi sesuai bagi

pasien hipertensi tingkat 1, sedangkan tingkat kepatuhan dokter dalam memberikan obat antihipertensi tidak sesuai kepatuhan pada pasien. Untuk itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan “Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian studi literatur review jurnal adalah untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan terapi hipertensi di beberapa Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.
- b. Sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan dalam evaluasi penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di rumah sakit.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dan tenaga kesehatan sebagai bahan penelitian selanjutnya serta penggunaan obat-obat anti hipertensi.